



Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pada Teks Berita Online Kasus Pembunuhan Serta Pemerkosaan Vina Dan Kekasihnya Pada Media Liputan6.Com

Luci E Banjarnahor¹, Nur Annisa F², Novita Yulianti³, Yolanda G Purba⁴, Depiska T Simamora⁵, Mustika Wati Siregar⁶

^{1,2,4,5,6} Universitas Negeri Medan, ³ Universitas Singaperbangsa Karawang

¹email: lucibanjarnahor123@gmail.com, ²email: nurannisafatin24@gmail.com,

³email: novitayulianti560@gmail.com, ⁴email: volgracia2004@gmail.com, ⁵email: depiskat@gmail.com,

⁶email: mustika@unimed.ac.id,

Alamat: Jln. William Iskandar PS. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Korespondensi : lucibanjarnahor123@gmail.com

Abstract. *This research aims to focus on the analysis of Teun A. Van Dijk's critical discourse model in online news texts which discuss the murder and rape case of Vina and her lover published by Media Liputan6.com. In this analysis, Van Dijk's model which includes three main dimensions, namely text, social cognition and context, is used to understand how online news discourse describes and manifests these events. The research results show that critical discourse analysis can help in revealing how online news discourse influences and is influenced by ideology, knowledge and interests related to the event. Thus, this analysis can contribute to a deeper understanding of how news discourse can influence and be influenced by the social and ideological context associated with the event.*

Keywords: *Discourse Analysis, Ideology, Social Cognition.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk fokus pada analisis pada wacana kritis model Teun A. Van Dijk dalam teks berita online yang membahas tentang kasus pembunuhan serta pemerkosaan Vina dan kekasihnya yang diterbitkan oleh Media Liputan6.com. Dalam analisis ini, model Van Dijk yang meliputi tiga dimensi utama, yaitu teks, kognisi sosial dan konteks, digunakan untuk memahami bagaimana wacana berita online tersebut menggambarkan dan mewujudkan peristiwa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis wacana kritis dapat membantu dalam mengungkapkan bagaimana wacana berita online tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh ideologi, pengetahuan dan kepentingan yang terkait dengan peristiwa tersebut. Dengan demikian, analisis ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih dalam tentang bagaimana wacana berita dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh konteks sosial dan ideologi yang terkait dengan peristiwa tersebut.*

Kata kunci: *Analisis Wacana, Ideologi, Kognisi Sosial.*

LATAR BELAKANG

Pembunuhan dapat diartikan secara luas yaitu menghilangkan nyawa orang lain dengan cara melawan hukum dapat merugikan kepentingan pihak lain, dalam hal ini menghilangkan nyawa seseorang dapat dikatakan bertentangan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia. Dari berbagai banyaknya kejahatan yang terjadi di Indonesia, kejahatan yang paling sering terjadi dalam kehidupan masyarakat yaitu kejahatan terhadap tubuh dan nyawa, yang artinya kejahatan terhadap nyawa. Kejahatan terhadap nyawa dalam Kitab Undang- Undang Hukum Pidana dapat dibedakan atau dikelompokkan atas 2 (dua) dasar yaitu: "Pertama atas dasar unsur kesalahannya dan kedua, atas dasar obyeknya (nyawa). Pembunuhan dibagi lagi menjadi beberapa kelompok diantaranya

pembunuhan biasa yang diatur dalam pasal 338 Kitab Undang- Undang Hukum Pidana, dan pembunuhan berencana yang diatur dalam pasal 340 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana”.

Pembunuhan berencana merupakan salah satu kejahatan yang sering terjadi di negara ini yang semakin lama semakin memprihatinkan dan tidak sedikit kejahatan tersebut mempergunakan cara-cara yang baru dan sangat sadis oleh pelaku dalam melancarkan aksinya, yang mana caranya tersebut bisa mengelabui aparat kepolisian agar perbuatan pelaku tidak bias diketahui. Maka untuk menghindari modus kejahatan yang terjadi diperlukan keahlian yang baik dari penyidik untuk mengungkapkan adatidaknya suatu tindak pidana atau kejahatan yang terjadi. Di Indonesia pembunuhan diatur dalam pasal 338 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Bunyi pasal 338 Kitab Undang- Undang Hukum Pidana adalah sebagai berikut. “barangsiapa dengan sengaja menghilangkan nyawa orang lain, dipidana karena pembunuhan, dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun”, kemudian pembunuhan berencana diatur dalam Pasal 340 KUHP yang berbunyi:”Barang siapa sengaja dan dengan rencana lebih dahulu merampas nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan dengan rencana, dengan pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu, paling lama dua puluh tahun”.

Tingkat kejahatan di Indonesia semakin tinggi terutama dalam kejahatan tindak pidana pembunuhan, yang dimana pembunuhan ini tidak hanya dilakukan kepada seseorang yang tidak disukai atau bukan kerabat dekat melainkan kejahatan pembunuhan ini juga terjadi di lingkungan keluarga, pembunuhan anak sering kali terjadi di Indonesia baik itu masih ada di dalam kandungan maupun sudah dilahirkan. Kasus-kasus pembunuhan sudah semakin marak khususnya di lingkungan keluarga dan banyak sekali faktor yang mendukung maraknya seseorang melakukan pembunuhan.

Seperti salah satu kasus pembunuhan serta pemerksosaan gadis bernama Vina dan kekasihnya yang sempat menggegerkan Cirebon di sepanjang 2016. Vina dan kekasihnya Rizky, adalah korban pembunuhan berencana yang dilakukan secara brutal oleh sekelompok geng motor di Cirebon pada 2016 lalu. Awalnya, kematian mereka dengan kondisi tubuh yang telah hancur disebut sebagai kecelakaan lalu lintas. Namun saat melakukan pemeriksaan, pihak kepolisian menemukan banyak kejanggalan. Oleh karenanya, mereka memutuskan untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut. Kasus ini mulai menemui titik terang setelah teman Vina melaporkan kejadian tersebut sebagai peristiwa pembunuhan. Setelah dilakukan pengembangan, polisi akhirnya berhasil menangkap dan mengamankan 8 orang pelaku pada Rabu (31/8/2016). Saat itu, 7 pelaku yang terdiri, dari J (23), S (19), ES (23), HS (23), ER (27),

S (20), A (23) diduga melakukan pemukulan terhadap korban dan melakukan pemerkosaan, serta A (15) melakukan pemukulan.

Kapolresta Cirebon, Jawa Barat, AKBP Indra Jafar mengatakan, saat itu kedua korban dan beberapa rekannya sedang mengendarai sepeda motor yang melintas di depan SMP 11 Kali Tanjung. Namun tiba-tiba sekelompok orang melakukan pelemparan batu. Korban dan teman-temannya sempat melarikan diri. Sayangnya, para pelaku berhasil memepet korban dengan memukul bambu hingga akhirnya jatuh di jembatan layang. Sementara rekan rekannya berhasil melarikan diri. Para pelaku kemudian membawa korban Rizky ke TKP awal dan lantas melakukan pengeroyokan serta penganiayaan. Sementara itu, Vina diperkosa secara bergiliran oleh para pelaku. Setelah kedua korban meninggal dunia, para pelaku membuang korban ke jalan layang dengan dikondisikan seolah merupakan korban kecelakaan.

Dengan adanya kasus tersebut membuat media secara masif memberitakannya, hal ini dalam pandangan konstruktivistik media tidak hanya memiliki peran sebagai penyalur pesan, melainkan sebagai subjek dalam konstruksi sosial, yang memiliki pandangan sendiri dan keberpihakannya. Media massa merupakan aktor konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Media massa secara aktif membentuk realitas sosial dengan mengambil framing dari suatu kejadian untuk diberitakan kepada masyarakat. Media tidak hanya memiliki peran memilih peristiwa dan sumber berita, namun juga mendefinisikan peristiwa dan sumber berita tersebut menurut media massa tersebut sesuai dengan wacana yang diinginkan dan dibutuhkan.

Sementara Eriyanto mendefinisikan analisis wacana sebagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. (Kriyantono, 2014, hal. 262) Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis kasus pembunuhan dan pemerkosaan Vina dan kekasihnya dalam konstruksi media massa dengan menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk menggunakan elemen wacana Van Dijk. Teori Van Dijk (dalam Veronica & Pramitasari, 2023) mempunyai pandangan bahwa suatu teks terdiri atas beberapa tingkatan yang saling berkolerasi. Teori ini dapat menganalisis wacana dengan cara membagi ke dalam tiga tingkatan, pertama yaitu struktur makro, kedua superstruktur, dan ketiga yaitu struktur mikro. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui wacana pemberitaan kasus pembunuhan dan pemerkosaan Vina dan kekasihnya di liputan6.com.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deksriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Silaswati, 2016) menjelaskan bahwa penelitian deksriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada observasi dan keadaan yang sebenarnya

yang terjadi dalam masyarakat. Artinya data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dilihat pada lingkungan atau masyarakat yang diobservasi kemudian dituangkan dalam bentuk laporan. Data dalam penelitian ini adalah teks berita online media Liputan6.com mengenai kasus pembunuhan serta pemerksaan Vina dan kekasihnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu berupa observasi, dokumentasi dengan memanfaatkan surat kabar, buku, dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Teks Dalam Berita

1. Struktur Makro (Tema/topik) Berita

Struktur makro adalah makna umum dari sebuah teks dengan mengamati topik yang diangkat pada suatu teks. Kedua berita memiliki kesamaan pada tema ataupun gagasan secara umum yaitu mengenai kasus pembunuhan Vina dan kekasihnya. Walaupun begitu, masing-masing berita mempunyai kategori yang beragam. Berita pertama berpusat pada polisi akan periksa Linda terkait kasus pembunuhan Vina. Berita kedua berpusat pada keluarga Vina Cirebon respons bantahan Pegi terlibat pembunuhan.

2. Superstruktur (Skematik)

Superstruktur (Skematik) Superstruktur adalah kerangka teks yang tersusun atas bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan. Sesuai tata letak masing-masing berita, summary meliputi headline dan lead, sementara story meliputi situasi dan komentar. Maka, skematik pada setiap berita diawali dengan judul (headline) lalu diparagraf pertama terdapat bagian depan (lead). Adapun judul berita, yaitu: Pertama berjudul "Polisi Akan Periksa Linda Terkait Kasus Pembunuhan Vina"; "Kedua berjudul Keluarga Vina Cirebon Respons Bantahan Pegi Terlibat Pembunuhan." ; Tiap-tiap berita menguraikan landasan pokok dari isi berita.

3. Struktur Mikro (Semantik: Latar, Detil, dan Maksud,)

Struktur mikro adalah makna dari teks yang dapat diketahui dari pilihan kata, kalimat, serta gaya yang digunakan dalam teks. Ketiga berita terdapat seluruh unsur struktur mikro berelemen latar, detil, maksud, dan praanggapan. Walaupun mempunyai latar yang sama karena adanya keterhubungan pada kasus pembunuhan Vina dan kekasihnya pada tiap berita, tetapi masing-masing berita mempunyai perbedaan tersendiri saat menyampaikan urutan peristiwa mengenai latar, detil, dan maksud.

4. Struktur Mikro (Sintaksis: Bentuk Kalimat, Koherensi, dan Kata Ganti)

Berdasarkan pengamatan peneliti, ditemukan pada ketiga berita terdapat bentuk kalimat tunggal dan bentuk kalimat majemuk yang dibangun oleh kalimat deduktif secara umum. Hal tersebut dapat diketahui dari penulisan teks berita yang menguraikan intinya terlebih dahulu kemudian

diikuti uraian pendukung. Koherensi pada tiap-tiap berita menggunakan pengulangan kata dan frasa. Kata ganti yang ditemukan yakni saya, dia, kita, dan mereka.

5. Struktur Mikro (Stilistik: Leksikon)

Pada kedua berita ditemukan bahwa pilihan kata yang berbeda-beda. Berita pertama menggunakan pilihan kata sederhana dan dikenal umum sehingga mudah dipahami pembaca dengan segala jenis latar belakang. Sementara, pada berita kedua dan ketiga ditemukan pilihan kata pada istilah dan bidang-bidang tertentu yang memerlukan wawasan serta pengetahuan tertentu untuk mengerti makna berita yang dibaca.

6. Struktur Mikro (Retoris: Grafis, Metafora, Ekspresi)

Dalam berita pertama menggambarkan grafis sosok almarhum Vina yang diabadikan dalam koleksi galeri yang ada di gawai, sedangkan berita kedua menggunakan grafis keluarga Vina beserta kuasa hukumnya. Pada kedua berita terdapat penggunaan metafora dan ekspresi/ungkapan.

PEMBAHASAN MELALUI KERANGKA ANALISIS

Teks Berita 1

Polisi Akan Periksa Linda Terkait Kasus Pembunuhan Vina

No	Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
1	Struktur Makro	Tematik: Tema/Topik	Linda teman Vina yang mengalami kesurupan hingga membantu kepolisian dalam mengungkap fakta sebenarnya di balik tewasnya dua sejoli tersebut.
2	Superstruktur	Skematik: Skema/Alur	Unsur skema terlebih dahulu dengan menguraikan judul yaitu polisi akan periksa linda terkait kasus pembunuhan vina. Unsur lead menguraikan Linda merupakan teman Vina yang mengalami kesurupan hingga membantu kepolisian dalam mengungkap fakta sebenarnya di balik tewasnya dua sejoli tersebut. Untuk struktur isi, menjelaskan Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Jawa Barat Kombes Pol Surawan menambahkan, Vina tidak hanya dianiaya tapi juga diperkosa oleh Pegi Setiawan dan rekan-rekannya. Hal itu berdasarkan keterangan dari tersangka yang lain. Unsur penutup diakhiri dengan pernyataan salah seorang pelaku.
3	Struktur Mikro	Semantik: Latar Detil Maksud	Unsur latar menguraikan bahwa Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Jawa Barat Kombes Pol Surawan membenarkan, akan memeriksa Linda. Pemeriksaan diagendakan pada hari ini, Senin 27 Mei 2024. Unsur detil disampaikan bahwa adapun, laporan polisi tercatat dengan nomor: 953/b/VIII/2016 Jabar/Cirebon kota tertanggal tanggal 31 Agustus 2016. Korban atas nama Rizky dan Vina ditemukan tak bernyawa di Jembatan Layang Talun, Cirebon, Unsur maksud meminta kepada pihak kepolisian dapat segera mengusut tuntas kejadian ini.
4	Struktur Mikro	Sintaksis: Bentuk Kalimat Koherensi Kata Ganti	Unsur bentuk kalimat dari berita terdapat kalimat kompleks yang dibentuk dengan paragraf berpola deduktif sebab menyajikan tindakan teman Vina yang mengalami kesurupan hingga membantu kepolisian dalam mengungkap fakta sebenarnya di balik tewasnya dua sejoli. Unsur koherensi waktu itu, saat itu, silam, hingga kini, ketika itu adalah

			pernyataan yang menghubungkan waktu/situasi sebelumnya untuk menyatukan pernyataan saat ini. Unsur kata ganti menguraikan melalui kesurupan Linda teman Vina sebagai titik terang untuk mengungkap kasus ini.
	Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon/ Pilihan Kata	Unsur leksikon yang sering digunakan dalam kasus ini seperti, pembunuhan : Tindakan menghilangkan nyawa seseorang secara sengaja, pemerkosaan : Tindakan kekerasan seksual yang dilakukan terhadap seseorang tanpa persetujuan, tersangka: Orang yang diduga melakukan tindak pidana sebelum terbukti bersalah di pengadilan, korban : Orang yang mengalami kerugian, saksi : Orang yang memberikan keterangan, vonis : Putusan hakim dalam persidangan.
6	Struktur Mikro	Retoris: Metafora Ekspresi	Unsur metafora menguraikan bahwa darah yang tertumpah “darah yang tertumpah di tempat kejadian menjadi saksi biru atas kebiadaban pelaku”. Jiwa yang hancur “pemukosaan dan pembunuhan itu menghancurkan jiwa korban dan keluarganya”. Unsur ekspresi menguraikan bahwa air mata darah “keluarga korban meneteskan air mata darah, meratapi nasib malang yang menimpa orang yang mereka cintai”.

Teks Berita 2

Vina Cirebon Respons Bantahan Pegi Terlibat Pembunuhan

No	Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
1	Struktur Makro	Tematik: Tema/Topik	Tanggapan keluarga Vina terhadap bantahan Pegi Setiawan alias Perong alias Robi Irawan, yang dipercaya sebagai pelaku pembunuhan Vina dan kekasihnya. Respons meliputi apresiasi keluarga terhadap penetapan Pegi sebagai tersangka, serta pernyataan bahwa Pegi memiliki hak untuk melakukan pembelaan diri dengan tidak mengakui perbuatannya.
2	Superstruktur	Skematik: Skema/Alur	Vina seorang pelajar dibunuh di Cirebon, Jawa Barat. Eky kekasih Vina juga tewas dalam peristiwa tersebut. Pegi yang sebelumnya masuk daftar pencarian orang (DPO) selama 8 tahun menyamar sebagai pelaku pembunuhan Vina dan Eky. Kepolisian menetapkan Pegi sebagai tersangka dalam kasus pembunuhan Vina dan Eky. Kuasa hukum keluarga Vina, Putri Maya Rumanti mengapresiasi penetapan Pegi sebagai tersangka dan mengatakan bahwa pihak kepolisian telah memastikan Pegi sebagai pelaku. Mereka juga menyerahkan segala proses hukum kepada kepolisian. Pegi membantah keterlibatannya dalam kasus pembunuhan Vina Cirebon dan mengklaim bahwa tuduhan tersebut adalah fitnah. Ia juga mengatakan bahwa ia siap mati untuk membuktikan kesalahannya. Kepolisian terus melakukan penyelidikan dan mengumpulkan bukti untuk membuktikan keterlibatan Pegi dalam kasus pembunuhan Vina dan Eky. Kasus pembunuhan Vina Cirebon masih dalam proses penyelidikan dan penanganan hukum.
3	Struktur Mikro	Semantik: Latar Detil Maksud Praanggapan	Kasus pembunuhan Vina Cirebon, Jawa Barat dan pacarnya tahun 2016, telah menimbulkan kontroversi dan spekulasi dimasyarakat. Pada tahun 2024 terungkap bahwa Pegi Setiawan alias Perong, yang sebelumnya masuk dalam daftar pencarian orang selama 8 tahun, telah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus tersebut. Keluarga Vina Cirebon melalui kasus hukum Putri Maya Rumanti, mengapresiasi penetapan tersangka dalam kasus tersebut. Keluarga Vina Cirebon mengapresiasi penetapan tersangka ini dan menyerahkan segala proses hukum kepada kepolisian. Mereka juga mengatakan bahwa sah saja bagi Pegi untuk melakukan pembelaan dengan tidak mengakui perbuatannya, karena sebagai pelaku kejahatan, ia memiliki hak untuk

			melakukan hal tersebut. Pihak kepolisian juga membantah dengan adanya keterlibatan anak pejabat dalam kasus ini, mengatakan bahwa hanya Pegi yang terlibat sebagai pelaku.
4	Struktur Mikro	Sintaksis: Bentuk Kalimat Koherensi Kata Ganti	Vina di Cirebon sebagai korban pembunuhan, memiliki tanggapan bantahan terhadap tuduhan bahwa Pegi Setiawan alias Perong terlibat dalam peristiwa tersebut. Unsur bentuk kalimat pada berita kedua ini menggunakan kalimat dengan pola deduktif. Hal tersebut bisa dilihat dari penyajian respons keluarga Vina terhadap bantahan Pegi yang terlibat dalam pembunuhan yang diikuti oleh informasi pendukung. Unsur koherensi <i>lebih lanjut, sebelumnya, namun</i> , merupakan pernyataan yang menghubungkan situasi sebelumnya agar bisa berkoherensi dengan pernyataan saat ini. Unsur kata ganti <i>Vina Cirebon</i> digunakan sebagai kata ganti dan ciri khas sosok Vina yang berasal dari Kota Cirebon.
5	Struktur Mikro	Stilistik: Leksikon/ Pilihan Kata	Unsur leksikon membahas respons keluarga Vina Cirebon yang mengapresiasi penetapan tersangka Pegi Setiawan sebagai ungkapan penghargaan positif terhadap penyelidikan pihak kepolisian. Apresiasi: Memberikan penghargaan positif Respons: Tanggapan Dokumen: Surat penting yang dituliskan ke dalam media cetak dan bisa digunakan sebagai barang bukti atau keterangan. Kasus pembunuhan Vina Cirebon, Jawa Barat pada tahun 2016 dimana Vina dan Eky menjadi korban. Pelaku yang diduga terlibat dalam pembunuhan Vina dan Eky. Ia sebelumnya masuk dalam daftar pencarian orang selama 8 tahun. Keluarga korban Vina menyerahkan segala proses hukum kepada kepolisian. Penetapan Pegi Setiawan alias Perong sebagai tersangka dalam kasus pembunuhan Vina dan Eky. Pegi melakukan pembelaan dengan tidak mengakui perbuatannya yang dianggap sah-sah saja oleh kuasa hukum keluarga Vina Cirebon. Polisi menjelaskan dengan adanya keterlibatan anak pejabat dalam kasus pembunuhan Vina dan Eky mengatakan bahwa pelaku buron hanya satu yaitu Pegi Setiawan alias Perong.
6	Struktur Mikro	Metafora Ekspresi	“Dalam hal ini, pihak kepolisian sudah bisa memastikan bahwa Pegi adalah pelakunya.” Putri Maya Rumanti, kuasa hukum keluarga Vina Cirebon, menggunakan metafora “memastikan” untuk menunjukkan Pegi sebagai pelaku pembunuhan Vina dan Eky. “Itu adalah haknya. Sebagai pelaku kejahatan, jika Ia mengakui secara langsung, tentu proses pengungkapannya akan lebih mudah.” Putri Maya Rumanti, menggunakan metafora “hak” untuk menunjukkan bahwa Pegi memiliki hak untuk melakukan pembelaan dengan tidak mengakui perbuatannya, seperti hak yang diberikan kepada pelaku kejahatan untuk mengakui secara langsung. “Sah-sah saja dilakukan oleh Ia untuk melakukan pembelaan oleh Pegi.” Putri Maya Rumanti menggunakan metafora “sah-sah saja” untuk menunjukkan bahwa Pegi melakukan pembelaan dengan tidak melakukan pembelaan dengan tidak mengakui perbuatannya, seperti hak yang diberikan kepada pelaku kejahatan untuk mengakui secara langsung.

Kognisi Sosial

Kasus pembunuhan dan pemerkosaan yang dialami oleh Vina dan kekasihnya merupakan peristiwa kriminal yang tragis dan mengguncang masyarakat. Untuk memahami aspek kognisi sosial dalam kasus ini, penting untuk melihat beberapa elemen utama: yaitu, 1) persepsi masyarakat ketika berita tentang pembunuhan dan pemerkosaan ini tersebar, masyarakat cenderung merespons dengan emosi yang kuat seperti kemarahan, ketakutan, dan simpati. 2)

Stigma dan Stereotip, kasus semacam ini sering memicu stigma dan stereotip terhadap berbagai kelompok, misalnya terhadap pelaku yang mungkin dianggap sebagai bagian dari kelompok tertentu (misalnya, berdasarkan kelas sosial, etnis, atau latar belakang ekonomi). 3) Empati dan Dehumanisasi, reaksi empati muncul ketika masyarakat melihat korban sebagai manusia yang menderita dan layak mendapatkan keadilan. Sebaliknya, dehumanisasi terjadi ketika pelaku dipandang bukan sebagai manusia, melainkan sebagai "monster" atau "penjahat". 4) Norma Sosial dan Moralitas, masyarakat akan menilai perilaku pelaku dan korban berdasarkan norma dan nilai yang berlaku. 5) Respons Institusi dan Aparat Hukum, kognisi sosial juga mencakup bagaimana institusi, seperti polisi dan pengadilan, merespons kasus ini. Persepsi tentang keadilan, kecepatan penanganan kasus, dan transparansi proses hukum akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap sistem peradilan. 6) Dampak Psikologis pada Korban dan Keluarga, dukungan sosial dan psikologis sangat penting dalam pemulihan mereka. 7) Peran Media Sosial, di era digital, media sosial memiliki peran besar dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini publik.

Kontesk Sosial

Pada tahap ini, konteks sosial yaitu bagaimana hubungan struktur wacana yang berkembang berkembang di masyarakat terhadap wacana tersebut. Pada kedua berita dalam kajian ini, sudah meluas di hampir seluruh Indonesia karena menjadi trending di berbagai media sosial seperti instagram, facebook, twitter, dan WhatsApp sehingga menjadi perbincangan di lingkungan masyarakat bahkan keluarga akhirnya menyetujui pembuatan film kasus pembunuhan dan pemerkosaan Vina agar almarhumah bisa mendapatkan lebih banyak doa dan agar tiga pelaku lainnya segera tertangkap.

KESIMPULAN

Pegi Setiawan alias Perong ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus pembunuhan Vina dan Eky di Cirebon. Keluarga korban Vina mengapresiasi penetapan tersangka dan menyerahkan segala proses hukum kepada kepolisian. Pegi melakukan pembelaan dengan tidak mengakui perbuatannya yang dianggap sah-sah saja oleh kuasa hukum keluarga Vina di Cirebon. Polda Jawa Barat membantah dengan adanya keterlibatannya anak pejabat dalam kasus pembunuhan Vina dan Eky, mengatakan bahwa hanya Pegi yang terlibat sebagai pelaku. Keluarga Vina Cirebon mendukung penyelidikan polisi yang menyatakan bahwa Pegi sebagai pelaku pembunuhan.

SARAN

Artikel ini disusun untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada pembaca. Maka dari itu, penulis berharap artikel ini tidak hanya dibaca secara sekilas saja, tetapi pembaca berkenan untuk dapat menerima kebaikan-kebaikan yang terdapat didalamnya dengan bidang studi yang sudah ditekuni terutama dalam bidang pendidikan. Selain itu, penulis juga berharap kiranya dalam penyusunan artikel ini terdapat kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel berjudul "" Artikel ini merupakan hasil kerja keras, kerjasama, dan dedikasi dari banyak pihak, yang telah membantu menjadikan penelitian ini sebuah karya yang bermakna.

Pertama-tama, terima kasih kepada Universitas Negeri Medan yang telah memberikan dukungan dan fasilitas untuk penelitian ini. Tanpa dukungan dari institusi, penelitian ini tidak akan menjadi kenyataan.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Analisis Wacana Bapak Dr. M. Oky Fardian Gafari, M.Hum. dan Ibu Mustika Wati Siregar, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang sangat berharga sepanjang proses penelitian ini. Terima kasih atas kesabaran dan dedikasinya dalam membimbing kami. Tidak lupa, terima kasih kepada semua mahasiswa Basastrasia Universitas Negeri Medan yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa partisipasi Anda, penelitian ini tidak akan dapat mencapai hasil yang signifikan.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman sejawat, keluarga, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama penelitian ini berlangsung. Terakhir, terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan finansial, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semua kontribusi dan dukungan dari berbagai pihak sangat berarti dalam penulisan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang signifikan dalam bidang analisis wacana dan pendidikan. Terima kasih sekali lagi kepada semua yang telah berperan dalam penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kita.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. (2011). Analisis wacana. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- Haryatmoko. (2017). Critical discourse analysis (analisis wacana kritis) landasan teori, metodologi dan penerapan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muklis, et al. (2020). Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk pada surat kabar online dengan tajuk kilas balik pembelajaran jarak jauh akibat pandemi Covid-19. *Jurnal Geram*, 8(2).
- Silaswati, D. (2016). Model analisis wacana kritis untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa menganalisis wacana berideologi feminisme. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 143-156.
- Veronica, D. N., & Pramitasari, A. (2023). Analisis wacana kritis pendekatan Teun A. Van Dijk pada pemberitaan “Pentingnya Transformasi Digital Bidang Pendidikan Untuk Anak Indonesia” Detik.com dan implikasinya dalam pembelajaran menulis berita di SMP. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 4, 226-235.